

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan olahraga di Indonesia mengalami peningkatan yang pesat. Semakin menjamurnya olahraga di Indonesia membuat semakin banyak peminat, tidak hanya sekedar untuk melakukan hobi namun juga untuk kebugaran jasmani dan prestasi. Olahraga futsal merupakan salah satu olahraga yang mulai berkembang di Indonesia. Futsal sendiri merupakan permainan yang berasal dari Uruguay pada tahun 1930, pertama kali digagas oleh Juan Carlos Ceraini (Naser et al., 2017). Futsal merupakan gabungan dalam bahasa Spanyol dengan istilah *Futbol de Sala*, yang berarti sepak bola dalam ruangan. Futsal bermula ketika keinginan Juan Carlos Ceraini memberikan kesempatan kepada anak-anak yang sulit mendapatkan akses ke lapangan terbuka agar dapat bermain sepak bola karena cuaca buruk dan terbatasnya lapangan, sehingga Juan Carlos Ceraini memindahkan permainan sepak bola ke lapangan basket. Cara tersebut sebagai salah satu upaya agar anak-anak dapat bermain sepak bola meskipun cuaca sedang tidak baik terbatasnya lapangan terbuka (Naser et al., 2017).

Futsal menjadi salah satu olahraga yang banyak digemari oleh masyarakat dari berbagai kalangan, mulai dari muda sampai tua, baik laki-laki maupun perempuan, selain itu futsal juga merupakan olahraga tim yang membutuhkan kerja sama tim. Futsal mudah dimainkan karena tidak membutuhkan banyak perlengkapan serta hanya membutuhkan lapangan yang tidak terlalu luas (Mendes et al., 2022).

Olahraga futsal mengadopsi beberapa cabang olahraga *indoor* lainnya seperti bola basket, bola tangan, dan bola voli, dengan penggabungan dari beberapa cabang olahraga akhirnya futsal memodifikasi berupa pengurangan pada ukuran lapangan, bentuk dan ukuran peralatan yang digunakan, jumlah pemain serta aturan permainan. Olahraga futsal merupakan olahraga beregu yang dimainkan oleh dua regu dan setiap regu terdiri dari lima orang pemain termasuk penjaga gawang. Dengan lapangan yang relatif lebih kecil dan pengambilan keputusan yang cepat pemain diharapkan untuk dapat meminimalisir kesalahan, sehingga pemain diharapkan cerdas dan cepat dalam mengambil keputusan sebelum mengambil langkah selanjutnya. Pengambilan keputusan yang tepat diharapkan pemain menguasai teknik dasar futsal dengan baik dan benar. Keberhasilan sebuah tim hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh koordinasi, komunikasi, dan kerja sama antarpemain. Pergerakan tanpa bola (*off the ball movement*), rotasi posisi, serta dukungan (*support*) kepada rekan satu tim menjadi bagian penting dalam membangun serangan maupun bertahan. Oleh karena itu, futsal merupakan permainan yang mengutamakan keterampilan teknik, kecerdasan taktik, disiplin, dan kerja sama tim (Zainuddin et al., 2022).

Olahraga futsal dalam beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan dan semakin banyak diminati oleh masyarakat, terutama untuk remaja yang ingin mencapai prestasi atau sekedar untuk menemukan keahlian mereka. Maka dari itu, tidak sedikit orang tua mereka yang menyarankan mereka untuk mengikuti ekstrakurikuler maupun akademi futsal, sehingga bakat dan minat mereka dapat tersalurkan. Untuk dapat mengasah kemampuan pemain dalam bermain futsal maka

seorang pemain harus berlatih secara terstruktur, terencana dan dapat memperhatikan beberapa aspek penting dalam bermain futsal. Diantara komponen yang wajib diperhatikan oleh seorang pemain yaitu fisik, teknik, taktik, dan mental. Tiap-tiap pemain seharusnya dapat menguasai teknik-teknik dasar dalam permainan futsal. pemain harus dibekali dengan teknik dasar yang baik, pemain yang memiliki teknik dasar yang baik pemain tersebut cenderung dapat bermain futsal dengan baik pula (Tenang, 2008).

Agar dapat meningkatkan prestasi olahraga, diperlukan suatu proses latihan. Prestasi sendiri tidak akan tercapai apabila tidak sejalan dengan proses latihan, sehingga prestasi selalu berjalan beriringan dengan proses latihan (Taufik & Muhammad Syamsul, 2017). Selain itu, tiap-tiap pemain futsal harus dibekali dalam hal kondisi fisik, sebab permainan futsal memiliki perbedaan dengan olahraga-olahraga yang lain. Karakteristik olahraga futsal adalah membutuhkan daya tahan kecepatan, daya tahan, koordinasi, kekuatan, dan kelincahan dalam waktu yang relatif lama. Dengan begitu semua yang berkaitan dengan pengetahuan teknik maupun fisik diharapkan dapat memberikan perubahan yang bermanfaat dalam bermain futsal yang baik dan benar .(Spyrou et al., 2020)

Selama beberapa tahun terakhir olahraga futsal berkembang menjadi olahraga yang global termasuk di Akademi Neperking Cirebon. Futsal menjadi akademi yang banyak diminati dikalangan remaja baik yang ingin sekedar belajar futsal maupun mencari prestasi (Naser & Ali, 2016). Seiring berjalannya waktu, semakin banyak juga kompetisi futsal baik tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi hingga nasional baik tingkat SD, SMP, SMA, Universitas maupun klub dan akademi.

Akademi futsal adalah sebuah sarana atau wadah pelatihan olahraga futsal yang memberikan Pendidikan dan juga pelatihan futsal baik secara teori maupun praktek terkait olahraga futsal. Akademi futsal mulai banyak merambah di Indonesia mulai tahun 2000-an. Sehingga akademi memiliki peran penting bagi para pemain untuk mengembangkan bakat mereka dalam pembinaan jangka pendek dan panjang untuk pemain (Naser & Ali, 2016).

Dalam permainan futsal, setiap pemain dituntut mampu melakukan penguasaan teknik dasar seperti *passing*, *control*, *dribbling*, *shooting*, dan *support* secara efektif.. *Passing* dalam permainan futsal memiliki banyak variasi diantaranya *splitting pass*, *through pass*, *lob pass*, *inside foot pass*, *instep foot pass*, *outside foot pass*, *back heel pass*, *sole pass*, *toe pass*, *direct pass*, *wall pass*, *heading pass*, *disguise pass*, *choice of pass*, dan *type of pass*. Dalam teknik dasar futsal banyak variasi latihan, salah satunya ialah *passing support* (Yogi Ferdy Irawan & Indra Prayoto, 2021). *Passing support* biasanya terjadi pada saat pemain memberikan bola kepada rekan satu tim kemudian berlari untuk mencari ruang kosong untuk dapat menerima *passing* kembali dari rekan satu tim, sehingga proses dari membangun serangan dapat berjalan dengan maksimal. *Passing support* dapat digunakan apabila pemain lawan melakukan proses *defend* yang cukup tinggi, sehingga dapat mempersulit proses dalam membangun serangan, maka dari itu *passing support* dibutuhkan salah satunya dalam situasi tersebut (Yogi Ferdy Irawan & Indra Prayoto, 2021).

Seiring berkembangnya dunia futsal baik dari segi ilmu pengetahuan, teknologi, taktik dan strategi. Maka dari itu, untuk dapat meningkatkan teknik dasar yang baik,

perlu penguatan teknik dasar sebagai pondasi awal yang kuat. Teknik dasar dapat memengaruhi bagaimana cara pemain dalam menjalankan taktik atau cara bermain. Salah satu teknik dasar yang harus ditingkatkan ialah *passing support* (Gilbert, 2016a). Seringkali pemain setelah melakukan *passing* tidak membuka ruang untuk teman melakukan *passing* berikutnya, sehingga permainan tidak berjalan dengan baik dan dengan mudah diputus aliran bola oleh lawan.

Passing support merupakan salah satu peran penting dalam permainan futsal. Karena, dengan *passing support* pemain dapat memainkan permainan dan strategi yang diinstruksikan oleh pelatih, baik dalam keadaan terktekan maupun dalam keadaan menunggu oleh lawan yang mana salah satu bentuk permainan futsal ialah melakukan gerakan rotasi sehingga dapat menentukan arah bola dan alur permainan (Karnia, 2024). Ketika pemain melakukan *passing support* pemain harus dapat mengambil keputusan dengan baik serta mampu memberikan tujuan *passing* dengan baik pula. *Support* juga dibutuhkan dalam permainan futsal agar *passing* dapat mengalir dalam permainan.

Passing support merupakan salah satu prinsip yang menggabungkan antara taktik dan teknik dalam permainan futsal yang mengintegrasikan kemampuan teknik *passing* dengan pergerakan tanpa bola (*support*). Tujuannya adalah menciptakan ruang menyediakan pilihan umpan, mempertahankan penguasaan bola, dan membangun serangan secara efektif. Objek yang dikembangkan adalah model latihan taktik, tetapi pelaksanaannya tetap melatih teknik *passing* sebagai komponen utama (Karnia, 2024). Model latihan dapat divariasikan sesuai dengan kebutuhan pemain maupun pelatih, namun variasi latihan yang monoton dapat

mengakibatkan pemain kehilangan semangat dalam berlatih, sehingga tidak dapat mencapai prestasi yang akan dicapai. Dengan variasi latihan yang bermacam-macam maka latihan yang dapat dilakukan dengan penuh semangat dan tidak monoton, sehingga sesi latihan mendapatkan hasil yang maksimal. Model-model latihan merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat menunjang pemain untuk menguasai latihan, dengan media ini seorang pelatih dapat memberikan latihan secara rinci sesuai dengan tujuan latihan, sehingga pemain dapat dengan mudah menguasai materi latihan yang diberikan. Selain itu, model latihan dapat memudahkan bagi pelatih untuk dapat memberikan materi kepada pemain.

Berdasarkan hasil observasi serta diskusi dengan staf pelatih akademi Neperking, diperoleh informasi bahwa *passing support* merupakan salah satu aspek penting dalam permainan futsal. Kemampuan ini menjadi dasar dalam membangun kerja sama tim, menjaga penguasaan bola, serta menjalankan pola permainan sesuai dengan instruksi pelatih. Oleh karena itu, pemain dituntut tidak hanya mampu melakukan *passing* dengan baik, tetapi juga mampu melakukan pergerakan tanpa bola sebagai bentuk dukungan terhadap rekan satu tim.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih nyata mengenai kondisi di lapangan, peneliti melakukan observasi secara langsung pada saat sesi latihan maupun pertandingan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dalam proses membangun serangan, sebagian besar pemain masih belum mampu menguasai konsep *passing support* secara optimal. Pemain cenderung ragu dalam menentukan pilihan *passing* dan sering kali berhenti bergerak setelah melakukan *passing*. Kondisi tersebut menyebabkan efektivitas serangan menjadi berkurang karena pemain yang

menguasai bola tidak memperoleh pilihan *passing* yang memadai. Selain itu, pada saat pertandingan masih dapat ditemukan pemain yang belum mampu memanfaatkan ruang kosong, baik untuk mempertahankan penguasaan bola maupun untuk mengembangkan serangan.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti juga menemukan bahwa proses latihan yang diberikan masih didominasi oleh latihan *passing* dasar dan belum banyak menggunakan variasi latihan yang menggambarkan *game situation*. Akibatnya, pemain belum terbiasa mengambil Keputusan secara cepat, membuka ruang, maupun memberikan dukungan kepada rekan satu tim setelah melakukan *passing*. Kondisi ini menunjukkan bahwa model latihan yang digunakan belum sepenuhnya mengembangkan keterampilan *passing support* secara menyeluruh. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Justinus Lhaksana (2011) yang menyatakan bahwa dalam permainan futsal, setelah memberikan *passing* seorang pemain harus segera bergerak mencari ruang kosong agar tercipta pilihan *passing* berikutnya dan kontinuitas permainan tetap terjaga. *Passing* yang efektif bukan hanya ditentukan oleh kualitas *passing*, tetapi juga oleh kemampuan pemain dalam memberikan *support* kepada rekan yang lainnya. Menurut (Ioan Lupescu 2017) dalam UEFA Futsal *Coaching Manual* menjelaskan bahwa prinsip dasar menyerang dalam futsal adalah *pass and move*, yaitu pemain yang telah mengoper bola harus bergerak untuk menciptakan sudut umpan baru (*passing angle*), membuka ruang (*create space*), serta memberikan alternatif kepada pemain yang sedang menguasai bola. Pergerakan tanpa bola (*support movement*) merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keterampilan *passing* karena kedua aspek tersebut saling

mendukung dalam menjaga penguasaan bola dan membangun serangan secara efektif.

Pada pemain futsal usia 17, kemampuan *passing* perlu dikembangkan tidak hanya dari aspek teknik, tetapi juga dari aspek pengambilan keputusan, komunikasi, kerja sama tim, dan pemahaman taktik permainan. Latihan *passing* harus dirancang dalam situasi yang menyerupai pertandingan sehingga pemain terbiasa melakukan *passing* secara akurat sambil membaca pergerakan rekan maupun lawan. Dengan demikian, latihan *passing* tidak lagi bersifat mekanis, tetapi menjadi bagian dari penyelesaian masalah permainan.

Berdasarkan kajian teori, hasil observasi, dan diskusi dengan staf pelatih akademi Neperking, dapat disimpulkan bahwa *passing support* merupakan salah satu komponen penting dalam permainan futsal karena berperan dalam menjaga penguasaan bola, menciptakan ruang, membangun serangan, serta mendukung kerja sama antarpemain. Namun, hasil pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan *passing support* belum berkembang secara optimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya pemain yang berhenti bergerak setelah melakukan *passing*, kurang mampu memanfaatkan ruang kosong, serta belum terbiasa memberikan alternatif *passing* kepada rekan satu tim sehingga efektivitas serangan serangan menjadi kurang maksimal. Selain itu, proses latihan yang dilaksanakan masih didominasi oleh latihan *passing* dasar dan belum banyak variasi yang menggambarkan situasi pertandingan, sehingga pemain belum terlatih untuk mengintegrasikan kemampuan teknik *passing* dengan pergerakan tanpa bola, pengambilan keputusan, dan pemahaman taktik permainan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu model latihan *passing support* yang disusun secara sistematis, bervariasi, dan sesuai dengan karakteristik permainan futsal modern. Model yang dikembangkan diharapkan mampu membantu pelatih dalam menyampaikan materi latihan secara efektif, meningkatkan kemampuan teknik dan taktik pemain, membiasakan pemain melakukan *pass and move*, serta meningkatkan kualitas kerja sama tim. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan dengan judul **“Model Latihan *Passing Support* Futsal”** sebagai upaya menghasilkan produk latihan yang layak, praktis, dan dapat digunakan sebagai pedoman dalam proses latihan futsal.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan, maka penelitian akan difokuskan untuk mengembangkan Model Latihan *Passing Support* Pada Pemain Futsal di Akademi Neperking U17.

C. Perumusan Masalah

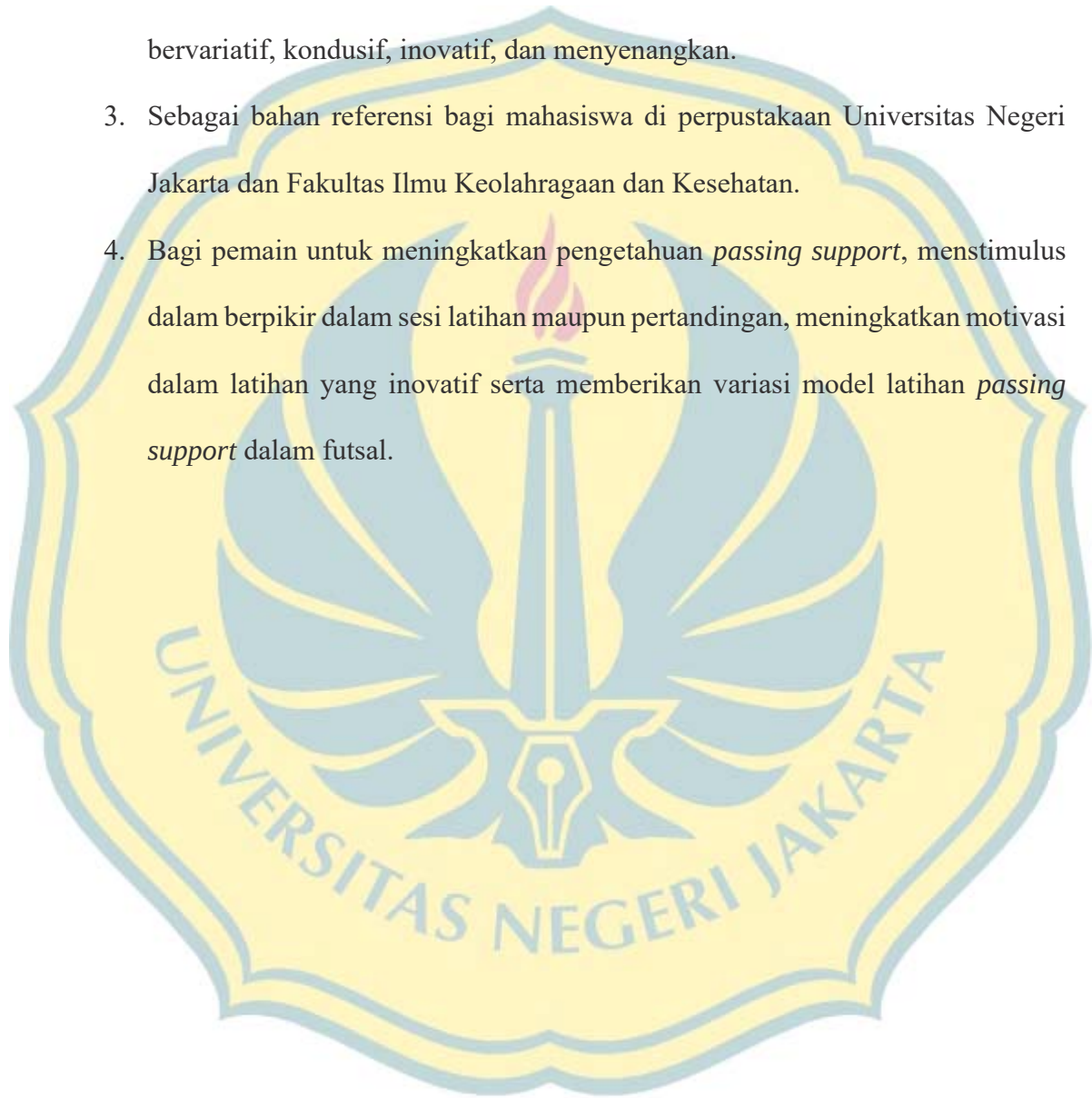
Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan sebuah masalah yaitu “Bagaimana Model Latihan *Passing Support* pada Pemain Futsal di Akademi Neperking U17?”.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi:

1. Peneliti sendiri untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam meraih gelar Sarjana pada jurusan Kepelatihan Kecabangan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta.

2. Bagi pelatih dapat meningkatkan proses latihan, dan memberikan kreativitas pelatih dalam melaksanakan proses latihan dan menciptakan situasi latihan yang bervariasi, kondusif, inovatif, dan menyenangkan.
3. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa di perpustakaan Universitas Negeri Jakarta dan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan.
4. Bagi pemain untuk meningkatkan pengetahuan *passing support*, menstimulus dalam berpikir dalam sesi latihan maupun pertandingan, meningkatkan motivasi dalam latihan yang inovatif serta memberikan variasi model latihan *passing support* dalam futsal.



Intelligentia - Dignitas